

Efektivitas Tarian Sajojo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Iffa Salsabila Annisa Sodiq¹, Yolana Marjuk², Siti Hardianti³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: iffaasalsaa@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal di dapat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar dan mengetahui efektivitas tarian sajojo terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang melibatkan 10 anak, 5 laki-laki, dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui tarian sajojo lebih optimal. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang menunjukkan kemampuan motorik kasar anak berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan motorik kasar yang mencakup gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik, melatih koordinasi antara kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik, dan dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan baik, dengan hasil akhir observasi terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik.

Kata Kunci : *tarian sajojo, motorik kasar anak*

PENDAHULUAN

Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. (Masganti 2017:1)

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara bersama guru terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Beberapa anak belum mampu melakukan

variasi gerakan seperti mengkoordinasikan antara mata dan tangan atau mata dengan kaki secara bersamaan, masih banyak anak yang hanya diam saja dan tidak mengikuti intruksi dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan tangannya saja sedangkan kakinya diam atau sebaliknya. Dari hasil wawancara guru kelas, terungkap bahwa di TK Setia Budi Cemerlang pelatihan motorik kasar anak terbatas menggunakan gerakan senam setiap minggu karena kurangnya media dan kegiatan yang disediakan, serta kurangnya ketepatan teknik dan metode pengajaran di kelas, hal ini memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 dijabarkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, dan kemampuan dalam melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta dalam berbagai aktivitas.

Perkembangan motorik kasar merupakan perubahan dalam kemampuan gerak yang mencakup pengendalian gerakan tubuh dan tahapan kematangan. Menurut pendapat Rismayanthi (2013:65) keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelemnuran, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu: keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan manipulatif. Seperti Menurut Awi (dalam Rismayanthi:65)

1. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial) konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
2. Keterampilan non-lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan dan kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
3. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulative, antara lain meregang, memeras, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggantung dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak

menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemahiran anak dalam menjalankan beragam gerakan, dalam kegiatan tarian sajojo yang menjadi fokus penelitian ini yaitu keterampilan koordinasi motorik kasar anak dalam keterampilan lokomotor dan non-lokomotor dikarenakan dalam tarian sajojo terdapat gerakan melompat, mengayunkan tangan dan menggoyangkan badan.

Tarian tradisional seringkali menjadi salah satu cara utama bagi suatu masyarakat untuk mengungkapkan identitas budaya mereka. Di Papua, salah satu tarian yang sangat terkenal dan diakui secara luas adalah Tari Sajojo. Menurut pendapat (Cikeusal, 2023:3) Tari Sajojo merupakan tarian tradisional masyarakat Papua yang namanya diambil dari judul lagu pengiringnya yang berjudul "Sajojo". Gerakan tarian ini yaitu dengan meloncat, bergerak ke depan, ke belakang, ke kiri maupun ke kanan dengan ritme dan ketegasan gerak yang tentunya setiap penari mengupayakan kesamaan gerak dengan penari lainnya, hal ini sesuai dengan karakter anak usia dini yang semangat. Melalui menari, anak diharapkan dapat terangsang kemampuan motorik kasarnya serta dapat meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini.

Tarian sajojo telah menjadi ikon budaya Papua yang dikenal diseluruh Indonesia dan seringkali dipentaskan dalam berbagai kesempatan, termasuk festival budaya dan acara-acara rakyat. Menurut pendapat Rahmat (2019:10) Tari Sajojo mulai meraih popularitasnya pada sekitar tahun 1990, dan sejak itu, telah menjadi tarian yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Tarian yang energik ini dapat ditarikan oleh siapa saja, dengan para penari sajojo yang bersemangat, gerakan badan yang berirama dengan gerakan kaki dan tangan. Musik yang digunakan tarian sajojo menggunakan musik tradisional Papua, seperti tifa, sering digunakan sebagai pengiring dalam pertunjukan tari Sajojo.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tarian diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak dapat mengikuti gerakan tarian agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal. Suyadi (dalam Cikeusal, 2023:2) menekankan bahwa kegiatan seperti bermain, bernyanyi, menggambar, dan menari (baik gerakan maupun lagu) adalah aktivitas seni yang sangat fundamental. Selain itu, tarian dan gerakan tubuh yang terlibat dalam bermain dapat membantu perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu, pembelajaran tari dapat digunakan untuk melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Tarian sajojo ditandai dengan hentakan kaki dan langkah-langkah yang energik, semangat dalam tarian ini menambah elemen kegembiraan pada penampilannya. Menurut pendapat (Atika Puspitasari Ahmad et al., 2020:2) Gerakan tari Sajojo jelas terlihat melalui hentakan kaki yang penuh semangat dan lincah, dari awal persiapan gerakan hingga gerakan pulang. Tarian ini dapat dipentaskan di berbagai tempat, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan (lapangan).

Mengembangkan motorik kasar anak melalui tarian sajojo memerlukan teknik. Dini (2017 : 42) menyatakan bahwa teknik tari anak-anak adalah tari yang disesuaikan dengan kodrati anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak, berkaitan dengan jasmaniah maupun rohaniah.

Adapun langkah-langkah latihan seni tari tradisional dalam latihan menari yaitu:

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan
Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan dilakukan penelitian adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.
- b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang)
Pembagian barisan dalam menari penting dilakukan agar anak lebih leluasa dalam melakukan gerakan tarian sajojo.
- c. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari
Dalam penelitian ini, peneliti memberikan contoh gerakan dasar tarian sajojo dengan posisi peneliti didepan anak..
- d. Demonstrasi menirukan gerakan tari.
Dalam proses kegiatan tarian sajojo, peneliti menggunakan demonstrasi terlebih dahulu agar anak lebih mudah menirukan gerakan dengan irama musik.
- e. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.
Setelah melakukan gerakan tarian pada penelitian selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Anak diajak berkumpul dengan mengevaluasikan gerakan-gerakan yang sulit dilakukan oleh anak, dengan cara menontohkan dan mengulang kembali gerakannya.

Gerakan tarian sajojo yang dilakukan adalah gerakan tarian sajojo versi sederhana dengan mengembangkan gerak dasarnya, tarian sajojo meliputi gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri, melakukan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki, dan gerakan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang cara melatih kemampuan motorik kasar anak melalui tarian sajojo. Subjek Penelitian ini melibatkan 10 anak usia 5-6 tahun terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Al-Fa'izah et al., 2017:43). Komponen-komponen analisis model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong. Penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan tarian dan interview pada guru TK Setia Budi Cemerlang.

Tabel 1. Observasi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	A A	MB	BB	BB	BB	MB	BB
2.	A N	MB	BB	BB	BB	MB	BB
3.	A J	BB	MB	BB	BB	MB	BB
4.	A D	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
5.	C I	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
6.	E V	MB	BB	MB	BB	BB	BB
7.	F P	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8.	M P	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
9.	O T	BB	MB	BB	BB	MB	BB
10.	R K	BB	MB	BB	BB	MB	BB

Sumber : Hasil Observasi awal di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong

Keterangan :

1. Anak dapat melakukan gerakan tari sajojo sesuai dengan iringan musik
2. Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik.
4. Anak dapat meniru gerakan tarian sajojo dengan tepat.
5. Anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada penelitian ini peneliti mengobservasi pada kelas B yang berjumlah 10 anak. Pengumpulan data dalam mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil observasi awal tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang, dapat peneliti deskripsikan yaitu :

1. Anak dapat melakukan gerakan tari sajojo sesuai dengan iringan musik berjumlah 3 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan observasi awal terdapat 3 anak yang belum berkembang karena ketiga anak tersebut pasif dalam melakukan kegiatan jasmani, seperti bermain lari-larian atau berlatih gerakan tubuh secara teratur sehingga memiliki gerakan badan yang kaku, hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan gerakan sehingga anak belum dapat melakukan gerakan tarian sesuai dengan irama musik. 6 anak yang mulai berkembang dikarenakan mereka sangat antusias kegiatan tarian sajojo sehingga hal ini membantu anak melakukan kegiatan tarian sajojo dan tercapai indikator anak mulai dapat melakukan gerakan tarian sajojo sesuai iringan musik. Dan 1 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak mudah menerima perintah dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak dengan mudah untuk mengikuti kegiatan dan tercapai indikator anak sudah mampu melakukan gerakan tarian sajojo dengan iringan musik tapi masih belum lancar.
2. Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik berjumlah 3 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi 3 anak belum berkembang dikarenakan anak tersebut jarang melakukan kegiatan atau latihan yang cukup dalam melakukan gerakan yang seimbang, biasanya anak-anak terjatuh saat melakukan gerakan melompat ke kanan dan ke kiri oleh karena itu, anak masih belum bisa melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik. 5 anak mulai berkembang anak mulai bisa melakukan gerakan melompat dengan seimbang dengan bantuan, dengan bantuan ketukan 1,2,3 setiap gerakan, sehingga anak mulai bisa mengikuti gerakan melompat dengan baik. Dan 2 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak tersebut mereka telah memperoleh tingkat konsentrasi dan fokus yang diperlukan untuk melakukan gerakan keseimbangan sehingga anak dapat melakukan gerakan keseimbangan ke kanan dan ke kiri dengan bantuan peneliti.
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik berjumlah 5 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi 5 anak belum berkembang dikarenakan anak masih belum terbiasa dalam melakukan gerakan, sehingga anak belum dapat melakukan kegiatan mengkoordinasikan gerakan kepala dan tangan, atau tangan dengan kaki secara bersamaan sesuai dengan irama musik. 4 anak mulai berkembang dikarenakan anak mulai dapat mengikuti gerakan koordinasi antara kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik. Dan 1 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak sudah mampu melakukan gerakan kepala, tangan atau pun kaki dengan bantuan peneliti.
4. Anak dapat meniru gerakan tarian sajojo dengan tepat berjumlah 6 anak belum berkembang, 3 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi 6 anak belum berkembang dikarenakan anak tersebut masih belum terbiasa dan belum pernah melakukan kegiatan tarian sajojo, sehingga

anak belum bisa meniru gerakan tarian sajojo dengan tepat. 3 anak mulai berkembang karena anak mulai dapat meniru gerakan sesuai tahapan yang diberikan. Dan 1 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tarian sajojo dan anak sudah mampu meniru gerakan tarian sajojo dengan bantuan peneliti.

5. Anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri berjumlah 1 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Dari hasil observasi terdapat 1 anak belum berkembang dikarenakan anak jarang melakukan gerakan latihan jasmani sehingga masih kaku dalam mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, anak belum mampu mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. 5 anak mulai berkembang karena anak sudah terbiasa sehari-hari melakukan gerakan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, anak mulai dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Dan 4 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak dapat mengayunkan ke kanan dan ke kiri dengan bantuan peneliti.

Dengan hasil keterangan indikator pencapaian berjumlah 6 anak belum berkembang karena anak belum terbiasa dalam kegiatan tarian sajojo, 3 anak mulai berkembang karena anak masih dalam proses mengenal tarian sajojo dan perlu bimbingan dan arahan yang baik, dan 1 anak berkembang sesuai harapan dikarenakan anak antusias dalam kegiatan tarian sajojo dan dapat menerima perintah dan arahan gerakan dengan baik.

Di hari pertama di kelas B TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong langkah pertama sebelum memulai kegiatan tarian sajojo, anak diajak untuk mengenal dan mengamati terlebih dahulu tarian yang akan diperagakan dalam video yang ditampilkan, setelah mengamati peneliti akan mengenalkan kepada anak dan mencontohkan tarian sajojo dalam waktu 5-10 menit, hanya satu sampai dua gerakan pada awal tarian tidak secara penuh. Setelah mengenalkan anak akan diminta untuk mengikuti gerakan yang diperagakan oleh peneliti sesuai dengan hitungan ketukan setiap gerakan.

Dalam pembelajaran awal kegiatan tarian sajojo terdapat anak yang merespon baik dalam kegiatan ini, anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan motorik kasar melalui tarian sajojo. Namun karena kegiatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya banyak anak yang masih belum terbiasa dalam melakukan kegiatan, seperti melakukan gerakan keseimbangan melompat ke kanan dan ke kiri, anak masih kaku dalam melakukan gerakan kepala, tangan atau kaki. Dan 6 dari 10 anak mendapatkan hasil keterangan indikator pencapaian perkembangan belum berkembang (BB).

Dihari kedua pada saat melatih kemampuan motorik kasar anak melalui tarian sajojo, peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan motorik kasar dengan melakukan kegiatan tarian sajojo mulai berkembang, terdapat anak yang mulai dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri tanpa terjatuh. Dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang serta banyak yang berkembang sesuai harapan

dengan dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan baik, anak dapat mengenal arah kanan dan arah kiri. Dan hari keempat pun sudah banyak anak yang berkembang sesuai harapan dan bahkan berkembang sangat baik dalam aspek perkembangan dapat melakukan gerakan tari sajojo sesuai dengan iringan musik.

Setelah dilakukan upaya berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, maka peneliti mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Akhir Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AA	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	AN	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
3.	AJ	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
4.	AD	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
5.	CI	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	EV	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
7.	FP	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
8.	MP	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	OT	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
10.	RK	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB

Sumber : Hasil Observasi akhir di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong

Keterangan :

1. Anak dapat melakukan gerakan tari sajojo sesuai dengan iringan musik.
2. Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik.
4. Anak dapat meniru gerakan tarian sajojo dengan tepat.
5. Anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi akhir tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang tersebut, dapat peneliti deskripsikan yaitu :

1. Anak dapat melakukan gerakan tari sajojo sesuai dengan iringan musik berjumlah 3 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkembang sangat baik. Dari hasil observasi akhir terdapat 3 anak mulai berkembang dengan indikator anak tersebut sudah mulai dapat mengikuti gerakan tarian dengan iringan musik. 3 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator anak sudah mampu melakukan gerakan tarian sajojo dengan iringan music tapi masih belum lancar. 4 anak berkembang sangat baik dengan indikator anak sudah

mampu melakukan gerakan tarian sajojo dengan iringan musik dengan benar dan lincah.

2. Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik berjumlah 1 anak mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Dari hasil observasi akhir terdapat 1 anak mulai berkembang dengan indikator anak mulai bisa mengikuti gerakan melompat dengan baik. 8 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator anak dapat melakukan gerakan keseimbangan ke kanan dan ke kiri dengan bantuan peneliti. Dan 1 anak berkembang sangat baik dengan indikator anak dapat melakukan gerakan keseimbangan ke kanan dan ke kiri dengan benar dan lincah.
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik berjumlah 2 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Dari hasil observasi akhir terdapat 2 anak mulai berkembang dengan indikator anak mulai dapat mengikuti gerakan koordinasi antara kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik. 5 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator anak sudah mampu melakukan gerakan kepala, tangan atau pun kaki dengan bantuan peneliti. Dan 3 anak berkembang sangat baik dengan indikator anak sudah mampu melakukan berbagai gerakan kepala, tangan atau pun kaki dengan benar.
4. Anak dapat meniru gerakan tarian sajojo dengan tepat berjumlah 4 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Dari hasil observasi akhir terdapat 4 anak mulai berkembang dengan indikator anak mulai dapat meniru gerakan sesuai tahapan yang diberikan. 3 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator anak sudah mampu meniru gerakan tarian sajojo dengan bantuan peneliti. Dan 3 anak berkembang sangat baik dengan indikator anak sudah mampu meniru gerakan tarian sajojo dengan benar.
5. Anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri berjumlah 1 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. Dari hasil observasi akhir terdapat 1 anak mulai berkembang dengan indikator anak mulai dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. 4 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan bantuan peneliti. Dan 5 anak berkembang sangat baik dengan indikator anak sudah dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan baik.

Dengan hasil akhir keterangan indikator pencapaian berjumlah 3 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dioptimalkan melalui kegiatan tarian sajojo. Pada tingkat awal observasi pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tarian sajojo terdapat 6 anak belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang, dan 1 peserta didik berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan upaya yang maksimal berdasarkan langkah-langkah serta indikator yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak, Pada hasil akhir observasi terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar, terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik.

Dengan diterapkannya indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, dan melakukan observasi mengikuti pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 123 Tahun 2014 bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan hasil yang optimal.

Setelah memaparkan hasil observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas di TK Setia Budi Cemerlang pada hari sabtu, tanggal 28 Oktober 2023, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun saat melakukan gerakan tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang.

Kemampuan motorik kasar yang baik membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mampu beradaptasi dalam berbagai aktifitas fisik dengan lebih lancar. Selain itu, anak juga dapat mengasah keterampilan motorik kasar mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Proses pembelajaran ini membuktikan fleksibilitas dan adaptabilitas anak dalam menanggapi instruksi, memahami pola gerakan yang diarahkan, dan mengaplikasikannya sesuai dengan musik. Ini merupakan demonstrasi dari kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik, ritme, dan koordinasi tubuh, serta menunjukkan potensi anak dalam memahami dan mengekspresikan melalui gerakan tubuh.

Kemampuan anak untuk melakukan gerakan melompat ke kanan dan ke kiri umumnya bergantung pada tingkat perkembangan motorik anak. Beberapa anak sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengeksekusi gerakan tarian, sementara yang lain membutuhkan latihan tambahan untuk memperbaiki keseimbangan dan koordinasi tubuh. Meskipun demikian, hasilnya menunjukkan bahwa setelah melakukan tarian sajojo, kemampuan anak dalam melakukan gerakan melompat ke kanan dan ke kiri telah optimal secara signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya pengoptimalan keterampilan keseimbangan dan koordinasi yang diperlukan setelah mereka terlibat dalam kegiatan tarian sajojo.

Dari hasil observasi terlihat bahwa, meskipun pada awalnya anak terlihat kaku dan melakukan kesalahan dalam gerakan tarian sajojo yang sesuai dengan irama musik, namun anak mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, anak mulai menunjukkan perbaikan dalam koordinasi gerakan, melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai irama musik tarian sajojo.

Pada saat melakukan gerakan tarian sajojo, anak dapat menirukan gerakan satu per satu dengan beberapa kali pengulangan. Apabila anak sudah cukup lancar dalam gerakan awal, langkah selanjutnya adalah mereka akan diajak untuk mencoba gerakan tersebut secara individu. Setelah anak-anak memiliki pemahaman yang cukup baik tentang gerakan tersebut, latihan akan diulang lagi dengan melakukan gerakan bersama-sama untuk memperkuat koordinasi kelompok dan memastikan mereka bisa melakukan gerakan secara serempak. Hal ini membantu anak memahami gerakan secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan gerakan dalam kelompok dengan lebih terkoordinasi.

Gerakan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dalam tarian sajojo memiliki tingkat kesederhanaan yang memudahkan anak untuk menyesuaikan dengan cepat. Hal ini memungkinkan anak dengan mudah menangkap pola gerakan tersebut, yang kemudian mempraktikkannya dengan relatif lancar.

Dalam kegiatan melatih kemampuan motorik kasar anak melalui tarian sajojo di TK Setia Budi Cemerlang terdapat kemampuan motorik kasar anak lebih optimal dibandingkan sebelum melakukan kegiatan tarian sajojo, seperti anak dapat melakukan gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik, anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik, anak dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri sesuai dengan irama musik dalam tarian sajojo.

Berdasarkan deskripsi diatas serta hasil wawancara peneliti dengan guru terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang. Dapat peneliti ungkapkan bahwa tarian sajojo sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak, yaitu dengan indikator-indikator kemampuan motorik kasar yang mencakup gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik, melatih koordinasi antara kepala, tangan, ataupun kaki sesuai dengan irama musik, dan dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan baik.

Dalam penelitian ini tarian sajojo yang dilakukan dalam melatih kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa tarian sajojo sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun secara optimal. Kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja, melainkan harus diselingi dengan kegiatan menari. Setelah dilakukan tarian sajojo serta dengan mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan kegiatan fisik.

Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 dijabarkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia

5-6 tahun meliputi kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, dan kemampuan dalam melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta dalam berbagai aktivitas.

Secara keseluruhan, tarian sajojo bukan hanya kegiatan hiburan semata, tetapi juga merupakan salah satu metode yang efektif karena melibatkan gerakan tubuh yang energik dan berirama, melalui tarian sajojo motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan secara menyenangkan dan interaktif. Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti sampaikan bahwa tarian sajojo dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, peneliti menemukan bahwa tarian sajojo dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan motorik kasar yang mencakup gerakan keseimbangan dengan melompat ke kanan dan ke kiri dengan baik, melatih koordinasi antara kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik, dan dapat mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan baik, dengan hasil akhir observasi terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis
- Al-Fa'izah, Z., Rahayu, Y. ., & Hikmah, N. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi, 3(3), 69–70.
- Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilam Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(2), 128-137.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2(1), 36-44
- Atika Puspitasari Ahmad, Sherwin R.U.A. Sompie, & Sary Paturusi. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Tarian Adat Sajojo. Jurnal Teknik Informatika, 15(4), 303–314.

- Bella, N. S. (2019). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Ra Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (*Doctoral dissertation*, IAIN Purwokerto).
- Cikeusal, K. B. P. A. (2023). Penerapan Tari Tradisional ‘Sajojo’ untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini di Kelompok B Paud An-Nazwa Cikeusal. 12(1), 88–94.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558-564.
- Elizabeth B Hurlock, (1978), *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, h. 150.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Lismadiana, L. (2013). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40– 46.
- Marsella, D. (2019). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu).
- Masganti, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari *Animal Chicken Dance*. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Mawarni, N. E., Syakir, S., & Syarif, M. I. (2022). Tari Tradisional Indonesia Sebagai Inspirasi Berkarya Seni Vignet dengan Drawing Pen. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 45-55.
- Mirantika, D. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari BAdana di Taman Kanak-kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung)
- Moleong, Prof. DR. Lexy J., M.A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (rev.Ed). Bandung: PT. Remaja Rosdaka
- Mursid, M. (2021). Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 191-210.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014
- Rahayu, W. S., Sukardi, S., & Hidayatullah, F. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Tari Sajojo Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Pada Siswa Laki-Laki SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 30-38.
- Rahmad, Y. (2019). 15+ Tarian Adat Daerah Papua, Gambar dan Penjelasannya. <https://www.mantabz.com>.

- Santosa, Y. F. Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember (*Doctoral dissertation*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Saudah, S., Hidayati, S., & Qadariyah, R. (2022, December). Melatih Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai. *In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 35-40)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabeta
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 33(1).
- Syahbuddin, H. (2021). Estetika Tari Pattu'du Tommuane Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene (*Doctoral dissertation*, Fakultas Seni dan Desain).
- Toto Sugiarto, R. 2016. *Ensiklopedi Seni Dan Budaya 1 Seni Tari Nusantara*. Jakarta : Media Makalangan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14
- Usman, Setiadi Purnimo Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 64
- Wardani, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017' (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322.